

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pulau Pasumpahan adalah sebuah pulau yang berada di perairan Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang. Keindahan lautnya beserta pantainya yang elok membuat Pulau Pasumpahan telah dikenal oleh wisatawan lokal dan mancanegara. Pulau Pasumpahan berada sekitar 200 meter dari Pulau Sikuai, kemudian Pulau Pasumpahan memiliki objek wisata pantai pasir putih yang masih alami. Potensi bawah laut di kawasan wisata bahari Pulau Pasumpahan berupa kawasan ekosistem terumbu karang. Pulau Pasumpahan merupakan salah satu pulau di Kota Padang yang cukup dekat dengan kota, sangat mudah di jangkau, baik melalui jalan darat maupun jalan laut. Melalui transportasi darat, lokasi menuju Pulau Pasumpahan dapat ditempuh dengan melewati Kampung Sungai Pisang Bungus, yang dilanjutkan dengan perahu nelayan untuk menyeberang (hanya beberapa menit). Melalui jalur laut, bisa ditempuh melalui dermaga Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus, juga bias melalui pesisir pantai di daerah LabanBungus sekitar 30 menit perjalanan **(Putra dan Tanto, 2017)**.

Terumbu karang merupakan keanekaragaman hayati yang paling produktif dan paling kaya, sebagai ekosistem yang memiliki peran sangat penting bagi kelangsungan hidup biota laut **(Bangapadang, 2019)**. Ekosistem terumbu karang merupakan habitat bagi ribuan biota, baik sementara maupun menetap. Terumbu karang memiliki struktur fisik yang rumit, bercabang-cabang dan bergua-gua membuat ekosistem ini menarik bagi banyak jenis biota laut bak flora dan fauna. Fungsi ekologi ekosistem terumbu karang diantaranya sebagai habitat (tempat hidup) berbagai macam biota yang berasosiasi seperti hewan bentos **(Quanita, 2018)**. Salah satu biota yang hidup pada ekosistem terumbu karang yaitu megabentos **(Bangapadang, 2019)**.

Secara fisik kondisi terumbu karang yang baik tercermin dari tutupan karang hidup. Sedangkan dari segi ekologis, menurunnya kelimpahan dan diversitas biota asosiasi seperti ikan, hewan-hewan bentos, seperti lobster, udang karang, bulu babi, teripang serta moluska ekonomis penting, dapat menjadi

indikasi bahwa terumbu karang menurun fungsi ekologisnya yaitu dalam menyediakan habitat yang baik untuk hewan-hewan tersebut.

Kriteria megabentos yang dipilih sebagai target penelitian adalah biota yang memiliki nilai ekonomis dan nilai ekologis penting yang keberadaannya sangat berkaitan erat dengan kondisi kesehatan karang. Spesies atau kelompok spesies megabentos target monitoring dari kelompok Echinodermata adalah bintang laut bermahkota duri (*Acanthaster planci*), bintang laut biru (*Linckia laevigata*), bulu babi (*Diadema sp*) dan teripang (*Holothuria sp*). Kelompok moluska terdiri dari kerang kima (*Tridacna spp*, *Hippopus spp*), keong pemakan polip karang (*Drupella spp*) dan keong trokha (*Trochus*, *Tectus spp.*, *Rochia spp*). Sedangkan dari kelompok Crustacea adalah lobster (*Palinulirus sp*). (COREMAP-CTI, 2017).

Maka dari itu penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Kelimpahan Megabentos Di Perairan Pasumpahan”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan kelimpahan megabentos terhadap tutupan karang di perairan Pulau Pasumpahan. Dan data megabentos di lokasi Pulau Pasumpahan masih belum banyak, terlebih yang berkaitan dengan kondisi tutupan karang. Sehingga sasaran dari penelitian ini adalah tersedianya data pemantauan megabentos di perairan Pulau Pasumpahan, secara periodik untuk mendapatkan gambaran kondisi megabentos pada periode waktu tersebut.

1.2. Tujuan dan Manfaat

1.1.1 Tujuan

1. Menganalisis kualitas air;
2. Mengidentifikasi jenis megabentos di Perairan Pasumpahan;
3. Menghitung kepadatan megabentos di Perairan Pasumpahan;

1.1.2 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah mampu memberikan informasi jenis megabentos, kepadatannya dan hubungan kelimpahan megabentos terhadap tutupan terumbu karang di perairan Pulau Pasumpahan Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang.

